

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI PENGUATAN *TEACHING SELF-EFFICACY* DAN *CREATIVE TEACHING* PADA GURU DI GARUT, JAWA BARAT

Santi Yudhistira, Anna Armeini Rangkuti, Rahmadianty Gazadinda, Gita Irianda
Rizkyani Medellu, Adhissa Qonita
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
santiyudhistira@unj.ac.id, annarangkuti@unj.ac.id, r.gazadinda@unj.ac.id,
gitairianda@unj.ac.id, AdhissaQonita@unj.ac.id

Abstract

Community service activities aim to improve students' literacy skills by strengthening teachers' teaching beliefs, as well as assisting teachers in creating a creative learning atmosphere in the classroom. This problem is the main priority of the school based on the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) the school still gets a red report card on student literacy and numeracy. Activities will be carried out in the form of in-house training carried out at partner schools. Activities will be carried out with various methods and held in two sessions. The activity was attended by 52 teachers from elementary, MTs and SMK levels and was also attended by foundation and committee representatives from each school. Based on the results of the qualitative evaluation, it was found that the participants were very satisfied with the material provided and were right on target according to the needs of the participants. Empirically, the results of pretest and posttest data analysis show that the mean post test results are much higher than the mean pretest results. The results of paired sample t-test processing show that there are significant differences between pretest and posttest in community service activity participants. These results indicate that the material provided has an impact on participants' understanding of the beliefs in becoming a teacher. There is an increase in understanding experienced by participants who can believe and live their profession as a teacher.

Keywords: *literacy skills, training, students, teaching self-efficacy, creative teaching*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memberikan penguatan pada keyakinan mengajar guru, serta membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif di kelas. Permasalahan ini menjadi prioritas utama sekolah berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sekolah masih mendapatkan rapor merah pada literasi dan numerasi siswa. Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk in-house training yang dilaksanakan di sekolah mitra. Kegiatan akan dilaksanakan dengan berbagai metode dan diselenggarakan dalam dua sesi. Kegiatan diikuti oleh 52 guru dari tingkat SD, MTs dan SMK dan dihadiri pula oleh perwakilan yayasan dan komite dari masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif didapatkan hasil bahwa peserta kegiatan merasa sangat puas dengan materi yang diberikan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta. Secara empirik, hasil analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa mean hasil post test jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mean hasil pretest. Hasil olah paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pretest dan posttest pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup memberikan dampak pada pemahaman peserta terhadap keyakinan dalam menjadi guru. Terjadi peningkatan pemahaman yang dialami peserta dapat meyakini dan menghayati profesinya sebagai seorang guru.

Kata kunci: *kemampuan literasi, pelatihan, siswa, teaching self-efficacy, creative teaching*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Setiap tahun, sekolah di Indonesia akan diadakan evaluasi pelaksanaan Pendidikan melalui Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/asesmen-nasional>).

Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu) (<https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional>).

Pada tahun 2023, mitra pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kemdikbud mendapatkan rapor merah pada bagian literasi, numerasi, dan partisipasi siswa di kelas. Hasil AN ini menjadi landasan Tim Pengabdian Masyarakat UNJ Tahun 2023 dalam memberikan intervensi melalui pengenalan karakteristik siswa, komunikasi efektif dan *Classroom Management* bagi guru-guru agar dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Tahun 2024, mitra kembali mendapatkan hasil Asesmen Sekolah dengan rapor merah AKM pada bagian Literasi dan Numerasi, dengan perbaikan positif pada partisipasi siswa di kelas. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan informasi baik dalam bentuk tulisan maupun angka dianggap masih rendah dan perlu pengembangan. Tidak hanya mengenai bacaan dan angka, kemampuan literasi juga melibatkan proses berpikir kritis agar dapat melakukan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan hasil AN, Kemdikbud merekomendasikan sekolah untuk memberikan berbagai pelatihan dan pengembangan bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di kelas. Namun sayangnya, adanya keterbatasan akses kegiatan dan dana yang dimiliki menjadi salah satu kendala yang mitra alami dalam mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan diri, sehingga berdampak pada perbaikan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Terbatasnya akses kegiatan dan dana yang dimiliki menjadi salah satu kendala yang mitra alami dalam mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, sehingga

berdampak pada perbaikan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Untuk tahun ini, mitra ingin lebih fokus pada pengembangan kompetensi literasi terlebih dahulu, sambil secara perlahan fokus pada numerasi. Fokus ini harus segera diberikan intervensi karena siswa dengan kemampuan literasi rendah akan mengalami kesulitan belajar di semua mata pelajaran. Hal ini memiliki dampak negatif yang mendalam bagi seseorang dalam jangka panjang. Kegagalan literasi mempengaruhi prestasi belajar, pilihan pekerjaan, dan kesejahteraan ekonomi di masa dewasa.

Berdasarkan kebutuhan yang muncul dari mitra, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024 oleh Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta ingin melaksanakan pelatihan dalam rangka Pengembangan Kemampuan Literasi Siswa melalui Penguatan *Teaching Self-Efficacy* dan *Creative Teaching* pada Guru di Kampung Panawuan Tarogong Kidul Garut Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan dengan memberikan pengayaan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kepribadian guru, agar dapat diterapkan di kelas guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan mitra dan melaksanakan rekomendasi dari Kemdikbud guna mengembangkan kompetensi guru dan meningkatkan mutu Pendidikan Mitra Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2024 ini merupakan tahun kedua dan merupakan rangkaian pengabdian masyarakat multiyear.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Teaching Self-Efficacy

Self-efficacy adalah cara manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi (Feist & Feist, 2010). Menurut Bandura (1994) keyakinan manusia mengenai *self-efficacy* mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, seberapa besar usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Bandura (2001) juga menyebutkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Hal ini berlaku bagi semua kalangan, termasuk guru.

Self-efficacy pada guru akan mempunyai dampak besar pada kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa. Siswa dapat belajar lebih jauh dan lebih banyak dari guru yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dari guru yang memiliki keragu-raguan pada dirinya sendiri (Santrock 2009). Kemampuan untuk mentransfer materi pelajaran adalah salah satu aspek dari *self-efficacy* guru, tetapi *self-efficacy* guru juga meliputi keyakinan bahwa seseorang dapat memelihara kelas dengan tertib yaitu tempat yang menyenangkan untuk belajar dan keyakinan terhadap kemungkinan untuk mendapatkan

sumber-sumber serta membuat orang tua terlibat secara positif dalam pembelajaran anak-anak (Bandura, 1997 dalam Santrock 2009).

Berdasarkan teori kognitif, *self-efficacy* guru dapat dikonseptualisasikan sebagai kepercayaan guru atas kemampuan mereka sendiri untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diberikan. Keyakinan guru terhadap keberhasilan mereka mempengaruhi orientasi umum mereka terhadap proses pendidikan dan juga aktivitas instruksional mereka yang spesifik (Bandura, 1997). Guru yang memiliki tingkat keyakinan instruksional yang rendah memandang pesimis terhadap motivasi siswa, menekankan kontrol perilaku kelas melalui peraturan yang ketat, dan bergantung pada dorongan ekstrinsik dan sanksi negatif untuk membuat siswa belajar. Melby (dalam Bandura, 1997) menemukan bahwa guru dengan *efficacy* yang rendah terlibat dalam masalah kelas. Mereka tidak percaya pada kemampuan mereka untuk mengelola kelas, stres dan marah karena perilaku buruk siswa, pesimis akan peningkatan kemampuan siswa, menggunakan sistem disiplin yang ketat dan menghukum, lebih fokus pada materi pelajaran dibandingkan pengembangan siswa.

Tugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi kognitif sangat bergantung pada bakat dan *self-efficacy* guru. Bukti menunjukkan bahwa keyakinan guru terhadap keberhasilan instruksional mereka dapat menentukan cara guru menyusun aktivitas akademik di kelas dan membentuk penilaian siswa terhadap kemampuan intelektual mereka. Rotter (dalam Bandura, 1997) membedakan *self-efficacy* guru eksternal dengan internal yang diasumsikan meningkat jika guru yakin bahwa prestasi dan perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Oleh karena itu *self-efficacy* guru menurun jika guru yakin bahwa faktor eksternal terhadap pengajaran yaitu kemampuan siswa dan lingkungan rumah lebih penting bagi pembelajaran siswa daripada pengaruh yang mungkin dimiliki oleh seorang guru.

Gibson dan Dembo mengukur keyakinan guru akan *efficacy* mereka dalam memotivasi dan mendidik siswa yang sulit dan untuk melawan pengaruh rumah dan masyarakat terhadap perkembangan akademis siswa. Guru dengan *efficacy* yang tinggi menjalankan pengajaran dengan keyakinan bahwa siswa yang sulit dapat dididik melalui usaha ekstra dan teknik yang tepat dan mereka dapat meminta dukungan keluarga dan mengatasi pengaruh masyarakat melalui pengajaran yang efektif. Sebaliknya guru yang memiliki *efficacy* yang rendah meyakini bahwa hanya sedikit yang dapat mereka lakukan jika siswa tidak termotivasi dan pengaruh yang dapat diberikan oleh guru terhadap pengembangan intelektual siswa sangat terbatas oleh pengaruh yang tidak mendukung atau berlawanan dari lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.

Individu dengan efikasi yang tinggi lebih memungkinkan untuk menentukan tujuan yang menantang, lebih resilien, dan mengalami lebih sedikit emosi negatif dalam proses mencapai tujuan tersebut (Bandura, 1997). Dalam hal ini *teacher self-efficacy* memiliki peran penting saat guru menentukan tujuan pribadinya, sejauh mana kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan kekuatan motivasi untuk melakukan kegiatan tertentu dalam pengajaran seperti penggunaan materi ajar digital (Glackin and Hohenstein, 2018; Van

Acker, dkk. 2013). Guru juga cenderung lebih gigih dalam menghadapi kesulitan mengajar dan mencoba beberapa strategi kreatif untuk mendampingi murid agar memahami persoalan dari pembelajaran yang rumit (Zee dan Koomen, 2016).

Creative Teaching

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru dapat memfasilitasi kegiatan belajar secara beragam agar suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga siswa dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. Menurut Kline (dalam Hernowo, 2002), belajar akan efektif jika seseorang dalam keadaan senang. Belajar yang menyenangkan dapat terwujud jika proses pembelajaran mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti manajemen sekolah, guru, orang tua, dan tentu saja peserta didik. Kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran, merupakan bagian vital dari pengembangan kognisi, yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan. Juga kemampuan untuk menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak. Aspek-aspek ini dapat diperkuat dengan memberikan penguasaan teknis dan visi yang lebih luas kepada anak, sehingga kreativitas dapat menginformasikan berbagai pembelajaran lainnya (Beetlestone, 2013).

Kreativitas merupakan modal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar. Menurut Satyadarma (2003), kreativitas Siswa tidak boleh dimaknai sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru yang akan datang tetapi juga dapat memadukan ide-ide yang sudah ada kemudian menerapkannya menjadi sesuatu yang lain dari yang pernah ada sebelumnya. Untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik kelas. Strategi pengajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran (Magdalena dkk., 2023). Dalam strategi pengajaran berbagai metode, teknik, pendekatan dan sumber belajar dipilih dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, topik dan karakteristik serta kebutuhan siswa. Semakin menarik dan inovatif strategi yang digunakan oleh guru, maka semakin kreatif pembelajaran yang dilaksanakan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Gedung Sekolah Mitra di daerah Garut Jawab Barat pada tanggal 01 Juni 2024 dengan menggunakan metode pelatihan bagi guru. Rincian metode yang akan digunakan diantaranya:

1. Pemberian materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi/Dinamika Kelompok

4. *Ice Breaking*
5. *Pretest-Posttest*
6. *Perancangan produk pembelajaran kreatif*
7. *Self-Reporting*

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi dalam bentuk *full day training* sesuai dengan waktu yang disepakati. Setiap sesi akan dilaksanakan selama 3 jam. Data pada tabel 2 berikut ini akan menjelaskan gambaran pelaksanaan kegiatan dan deskripsi untuk setiap sesi.

Tabel 1. Rincian dan Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Deskripsi
Sesi 1	<p>Materi: Penguatan <i>Teaching Self-Efficacy</i></p> <p>Sesi ini akan disampaikan dalam bentuk pemberian materi selama 60 menit oleh narasumber. Narasumber akan memberikan materi mengenai keyakinan diri dalam mengajar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Peserta pelatihan kemudian diarahkan untuk membuat <i>self-evaluation</i> dalam bentuk refleksi potensi kelebihan dan kekurangan diri, serta langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan hal yang masih perlu dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok selama 30 menit. Selama 60 menit terakhir, Fasilitator dan Narasumber bersama-sama mendengarkan hasil <i>self-evaluation</i> peserta, lalu memberikan feedback untuk perbaikan dalam mengajar di kemudian hari.</p>
Sesi 2	<p>Materi: <i>Creative teaching</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.</p> <p>Pada sesi ini, narasumber akan memberikan materi pengantar selama 60 menit mengenai metode mengajar kreatif yang tepat sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Peserta akan distimulasi untuk memikirkan ide-ide kreatif yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan literasi. Selama 60 menit, Peserta diminta untuk merancang produk kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Peserta akan diberikan berbagai peralatan untuk membuat produk sebagai prototype awal. Peserta juga akan dikumpulkan sesuai dengan rumpun mata pelajarannya agar dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat. Setelah produk selesai, 60 menit kemudian peserta mempresentasikan produk kreatif nya dan diberikan feedback oleh narasumber dan fasilitator.</p>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan PKM Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tahun ini merupakan program lanjutan dari tahun 2023 dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru yang sesuai dengan kebutuhan dari Wilayah Binaan. Tahun ini, kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan guru-guru dari 3 sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah Cabang Panawuan Desa Sukajaya. Total peserta yang hadir sebanyak 52 guru dari tingkat SD, MTs dan SMK. Selama pelaksanaan, guru yang hadir fluktuatif dengan total peserta efektif sebesar 45 orang. Selain dihadiri oleh guru, kegiatan juga dihadiri oleh perwakilan yayasan dan komite dari masing-masing sekolah yang notabene juga berprofesi sebagai guru, namun berasal dari lingkungan sekolah lain di luar desa binaan.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi materi dengan topik yang berbeda-beda dan metode yang beragam. Kegiatan berlangsung *full day* mulai dari pukul 7.30 hingga pukul 17.00 WIB di gedung sekolah mitra. Selama kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasmenya dalam mengikuti materi. Peserta aktif memberikan pendapat dan sangat interaktif dalam pelaksanaan diskusi, penugasan, maupun gamifikasi. Selain itu, peserta juga aktif dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dengan materi yang diberikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta menyampaikan bahwa materi materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, baik secara kompetensi pribadi maupun kompetensi profesional.

Pada materi sesi pertama, Peserta diberikan penguatan mengenai *teaching self-efficacy* yang dikhususkan pada profesi guru. Peserta diberikan *pretest* terlebih dahulu terkait pemahaman *teaching self-efficacy*. Lalu peserta diajak untuk nonton bersama dan melakukan refleksi terkait video yang ditonton sambil *sharing* pengalaman terlebih dahulu mengenai kondisi mereka sebagai seorang guru yang juga memiliki peran-peran lain dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setelah *sharing* mengenai kondisi masing-masing, narasumber lalu memberikan paparan awal mengenai dasar dasar dalam teori *self-efficacy* yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Peserta lalu melakukan diskusi kelompok mengenai motivasi utama yang membuat peserta yakin untuk menjadi seorang guru diiringi dengan paparan dari masing-masing kelompok. Narasumber lalu melanjutkan kembali pemberian materi yang terkait dengan strategi penguatan keyakinan diri dalam mengajar dan berada di lingkungan pendidikan. Pada sesi akhir tentunya dilakukan sesi tanya jawab dan nonton bersama sebagai penambah semangat.

Pada sesi kedua ini, peserta lebih banyak diajak untuk beraktivitas dan mengenalkan beragam metode pengajaran kreatif untuk meningkatkan minat literasi pada siswa yang masih menjadi rapor di sekolah. Narasumber membuka kegiatan dengan mengajak diskusi terbuka terkait persepsi dalam literasi dan dilanjutkan dengan paparan singkat terkait materi *creative teaching*. Selanjutnya, sesi kedua dilanjutkan dengan pemberian beragam aktivitas seperti mengkritisi kaliman, melakukan cerita bersambung, debat

kelompok, dan diskusi antar kelompok. Sesi kedua diakhirnya dengan sesi tanya jawab untuk mawadahi keingin tahuan peserta terkait dengan aktivitas yang sudah dilaksanakan. Materi sesi kedua ini juga lebih banyak menggunakan peralatan dan instrumen baik secara manual maupun digital sebagai sarana dan referensi bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk meningkatkan minat literasi pada siswa. Kegiatan diakhir dengan sesi pengisian *posttest* dan evaluasi melalui kuesioner yang telah disediakan.

Hasil *Pretest Posttest* dan Evaluasi

. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan, terdapat peserta yang tidak mengisi *pretest* dan *posttest* secara lengkap karena satu dan lain hal. Data yang telah didapatkan kemudian diinput dan dianalisis untuk melihat apakah kegiatan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah materi diberikan. Metode analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test* yang menguji dua kondisi yaitu sebelum dan setelah *intervensi* diberikan kepada peserta. Tabel berikut ini merupakan hasil pengolahan data *pretest* dan *post test* yang telah dilakukan

Tabel 4. *Mean dan Standard Deviasi Pretest dan Posttest*
Paired Samples Statistics

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PRETEST	6.1852	1.49453	.28762
1	POSTTEST	7.3333	1.41421	.27217

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif statistik dapat dilihat bahwa mean skor dari hasil *pretest* ialah 6,1852 dan *mean* skor hasil *posttest* ialah 7,333. Terdapat perbedaan skor mean dari hasil *pretest* dan *posttest*. Mean hasil *post test* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mean hasil *pretest* dengan selisih skor 1,1478. Dengan demikian secara deskriptif dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor *post test* jika dibandingkan dengan *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa skor *posttest* peserta kegiatan lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest* sebelum materi diberikan.

Tabel 5. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest*
Paired Samples Test

<i>Paired Differences</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
---------------------------	----------	-----------	-------------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
PRETES	1.148	1.68029	.32337	-1.81285	-.48345	-	26	.0
T -	15					3.55		01
POSTTE						1		
ST								

Tabel 5 menunjukkan hasil olah data penelitian berdasarkan analisis *paired sample t-test* dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ($p = 0,01$) hasil *pretest* dan *posttest* pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup memberikan dampak pada pemahaman peserta terhadap keyakinan dalam menjadi guru. Terjadi peningkatan pemahaman yang dialami peserta dapat meyakini dan menghayati profesinya sebagai seorang guru dan lebih yakin dalam menghadapi potensi tantangan yang mungkin terjadi dikemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan materi yang diberikan tergolong efektif dan signifikan dalam meningkatkan wawasan peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Diskusi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari Yayasan, Mitra, peserta dan tentu saja tim pelaksanaan kegiatan dari UNJ menjadi penunjang utama kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut yayasan, kegiatan yang dilaksanakan telah mewartakan harapan yayasan di tahun sebelumnya untuk dapat melibatkan seluruh sekolah yang ada dibawah naungan yayasan. Dukungan penuh yayasan dapat dilihat dari turut hadirnya pengurus yayasan dari awal hingga akhir acara dan mengikuti seluruh proses secara antusias.

Tahun ini, kegiatan dihadiri dan didukung oleh tiga sekolah. Dukungan penuh dari ketiga sekolah sangat dirasakan dari eksistensi kepala sekolah yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pada sesi evaluasi, setiap kepala sekolah memberikan *feedback* yang positif terhadap kegiatan, dan mengharapkan kedepan dapat diadakan secara lebih spesifik pada setiap unit sekolah. Sepanjang pelaksanaan kegiatan mulai dari pagi hingga sore, peserta selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Peserta aktif memberikan pendapatnya, aktif bertanya dan antusias dalam melakukan *sharing* pengalaman dan kasus yang ditemukan di lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dan pengembangan literasi siswa.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam kegiatan ini ialah jarak tempuh ke lokasi kegiatan yang cukup jauh dari Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, kebutuhan

pendanaan juga perlu menjadi perhatian. Dengan berbagai kebutuhan dari mitra, jarak yang cukup jauh membuat pemberian kegiatan tidak dapat dioptimalkan dan sangat terbatas oleh waktu. Kedepan, kegiatan dapat dirancang dalam skala pendanaan yang lebih memadai, sehingga kegiatan yang diberikanpun lebih maksimal dan memiliki dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan.



Gambar 1. Foto Bersama Seluruh Peserta



Gambar 2. Foto Bersama Pembukaan



Gambar 3. Pemberian Materi Sesi 1



Gambar 4. Pemberian Materi Sesi 2



Gambar 5. Ice Breaking



Gambar 6. Penutupan

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil pretest dan posttest pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ada penambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi kompetensi profesional guru melalui materi yang telah diberikan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan telah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan kompetensi guru guna mengembangkan keyakinan

mengajar guru dan kemampuan mengajar kreatif untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah masing-masing. Hasil ini diharapkan dapat membantu mitra dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi lebih baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Tim Pengabdian Masyarakat yang bertugas mengucapkan terima kasih kepada Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu SMK Muhammadiyah Tarogong Kidul Garut beserta dengan Yayasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Panawuan yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan dukungan penuh dalam seluruh proses mulai dari persiapan hingga tahap akhir. Tim Pengabdian Masyarakat juga mengucapkan terima kasih untuk Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini terselenggara berkat pendanaan dari DIPA Universitas Negeri Jakarta melalui skema Pengabdian Masyarakat Program Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF) tahun 2024. Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih banyak kepada mahasiswa Neshia Sawwa Avrill, Najwa Nabilah Anintya, dan Sri Riski Amilia yang telah memberikan dukungan penuh dalam persiapan, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Akhir kata, terima kasih kepada seluruh unsur lainnya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Bandura, A. (1997). *The exercise of control*. United State of America : W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Theoretical. Integration And Research Syntesis Essay* 3, 265-299.
- Beetlestone, F. (2013). *Creative Learning; Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of personality* 7th ed. New York : Avenue of The Americas
- Glackin, M., & Hohenstein, J. (2018). Teachers' self-efficacy: progressing qualitative analysis. *International Journal of Research and Method in Education*, 41(3), 271-290. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2017.1295940>
- Hernowo. (2002). *Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan "fun"*. Bandung: Kaifa.
- Inayatulloh, S., Dunggio, S, R, A., Nurjanis, Nurjanis., & Bangun, B, P, U, E. (2023). Creative Teaching Strategies to Improve Achievement and Motivation of Higher Education Students in Indonesia. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(1), 96-116. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.204>
- Indonesia, P. R. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Santrock, J.W. (2009). *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Roelofs, E., & Sanders, P. (2007). Towards a Framework for Assessing Teacher Competence. *European journal of vocational training*, 40(1), 123-139.
- Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2016). Teacher self-efficacy and its effects on classroom processes, student academic adjustment, and teacher well-being: A synthesis of

40 years of research. *Review of Educational Research*, 86(4), 981–1015.
<https://doi.org/10.3102/0034654315626801>

Penulisan acuan dari lain-lain:

[KLH] Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004